

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam juga mengakar kuat di kehidupan sehari-hari masyarakatnya, bahkan perayaan-perayaan Hari Besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW., *Isra' Mi'raj*, Idul Fitri dan Idul Adha dirayakan secara besar-besaran di Indonesia, dimana hal seperti ini sangat jarang terjadi di negara-negara lain.

Ada banyak ajaran Islam yang diajarkan secara turun-temurun oleh orang-orang Islam di Indonesia sejak kecilnya, seperti salat, puasa, bersedekah, ataupun membaca Al-Qur'an. Namun, ada satu amal ibadah yang sering kali dinomorduakan bahkan dilupakan oleh orang-orang Islam, yaitu menghafal Asmaul-Husna. Padahal terdapat keutamaan yang besar bagi orang Islam yang menghafal Asmaul-Husna, seperti dalam *hadist* yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, bahwasanya Nabi Muhammad SAW., bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Bacaan latin: “*Inna lillaahi tis’atan watis’iina isman miiatan illa wahiddan man ahshoo haa dakhoolal Jannah.*”

Artinya: “Sesungguhnya milik Allah 99 nama, barang siapa yang *mengihsho*-nya maka pasti masuk surga.” [HR. Bukhori dan Muslim]

Asmaul-Husna adalah 99 nama Allah yang terbaik dan Agung. Alangkah baiknya bila merangkai atau memadukan 3 hal yaitu menghafalnya, mengetahui isi kandungan maknanya, serta mengamalkan Asmaul-Husna dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2003). Selain mendapat keberkahan dalam segala urusan dunia dan akhirat, orang yang melaksanakannya minimal dimulai dengan menghafalkan Asmaul-Husna juga akan mendapat pertolongan serta dipermudah segala kesulitannya oleh Allah SWT. Dijauhkan dari kedzaliman, disembuhkan dari segala penyakit, dibukakan pintu rezekinya dan dihindarkan dari sifat lupa.

Untuk itu, dalam rangka mengingatkan kembali kepada umat muslim akan keutamaan menghafal Asmaul-Husna, juga untuk memudahkan masyarakat baik yang sudah pernah menghafal Asmaul-Husna maupun orang awam yang baru belajar, peneliti membuat skripsi ini dengan menggunakan metode TAKKA sebagai alat penelitian dan menyediakannya dalam bentuk *website*.

Saat ini aplikasi di bidang pendidikan sudah merambah ke berbagai kalangan, namun masih ada beberapa konten penting yang belum banyak di pasaran, seperti tentang Asmaul-Husna (Fadlilah, 2013). Selain itu, di zaman perkembangan teknologi yang sangat pesat ini masyarakat selalu menggunakan internet untuk memudahkan setiap sendi kehidupan, sehingga pastinya masyarakat luas akan lebih tertarik jika dapat mempelajari dan menghafal Asmaul-Husna dengan metode TAKKA ini menggunakan *website*, karena selain mudah juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Setiap individu memiliki bermacam-macam keunikan dan memiliki cara tersendiri dalam belajar sehingga terdapat beberapa klasifikasi dalam gaya belajar, yang sering digunakan adalah pendekatan berdasarkan preferensi kognitif, kecerdasan dan sensori. Di dunia pendidikan yang sering digunakan dari tiga pendekatan diatas adalah berdasarkan preferensi sensori (Gunawan, 2004). Pendekatan berdasarkan sensori motor ini terdiri atas tiga modalitas (gaya belajar), yaitu: *visual* (belajar dengan cara melihat), *auditorial* (belajar dengan cara mendengar) dan *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh) (VAK) menurut Barbe dan Swassing dikutip dari (Hartanti, 2003). Cara yang digunakan dalam belajar ini memegang pengaruh yang sangat besar untuk lebih mudah menerima pemahaman materi ataupun dalam mengingat dan menghafalkan sesuatu.

Menghafal merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak (Susianti, 2016). Saat ini, ada banyak sekali metode dalam menghafal yang kebanyakan menggunakan lagu ataupun gambar yang disambungkan dengan materi hafalan. Metode TAKKA merupakan metode menghafal yang memaksimalkan kinerja dan fungsi otak, yaitu dengan

menggunakan kotak serta angka sebagai media penyimpanan hafalan. Dengan media ini, hafalan dapat dipindahkan dari memori jangka pendek yaitu otak kiri ke memori jangka panjang atau otak kanan. Sehingga yang menjadi perbedaan adalah metode ini memaksimalkan seluruh panca indra untuk mengingat Asmaul-Husna dan juga dapat diterapkan oleh semua individu apapun gaya belajarnya. Dari *visual*, akan lebih mudah mengingat kotak TAKKA yang sudah disusun dengan unik, lalu untuk gaya belajar *auditorial* dilatih untuk mengucapkan setiap Asmaul-Husna dengan lantang sehingga dapat terdengar oleh telinga. Sedangkan *kinesthetic*, jari kita dilatih untuk menunjuk setiap kotak ketika menghafal. Dengan gabungan ketiga rangkaian diatas, maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana mengolah metode TAKKA dalam menghafal Asmaul-Husna agar dapat diterapkan dalam *website*?
2. Bagaimana cara meningkatkan minat dalam menghafal Asmaul-Husna?
3. Bagaimana menguji tingkat kemampuan hafalan murid setelah menghafal dengan metode TAKKA?
4. Bagaimana guru dapat menguji hafalan Asmaul-Husna para murid?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada metode yang sudah ada, kemudian diterapkan pada *website*.
2. Pengguna atau *user* pada *website* ini dibatasi untuk murid yang ingin menghafal Asmaul-Husna dengan metode TAKKA.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggunakan *website* untuk menarik minat masyarakat dan memanfaatkan internet untuk kegiatan yang positif.
2. Untuk membantu meningkatkan minat masyarakat atau murid dalam menghafal Asmaul-Husna.
3. Untuk memudahkan masyarakat awam yang ingin belajar menghafal Asmaul-Husna.
4. Untuk mengukur efektifitas *website* menghafal Asmaul-Husna dengan metode TAKKA.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memudahkan kegiatan belajar Asmaul-Husna guru dan murid. Manfaat yang diperoleh guru yaitu meringankan tugas untuk menguji tingkat hafalan Asmaul-Husna para murid, dan juga dapat memantau hasil perkembangannya. Sedangkan murid mendapat kemudahan dalam mengakses media belajar dan menghafal Asmaul-Husna dengan metode TAKKA, juga dapat menguji hafalannya secara berkala.

#### **1.6 Struktur Penulisan**

Struktur penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan tugas akhir.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Berisi tentang kajian pustaka dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Konsep dan teknologi yang digunakan dan segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab metode penelitian berisi tentang metode dan alat yang akan digunakan untuk merancang sistem dengan mengacu pada Bab II.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab yang berisi penjelasan tentang hasil percobaan dan pengujian dari *website* menghafal Asmaul-Husna dengan metode TAKKA.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan diambil dari hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran diharapkan dapat berguna untuk pengembangan lebih lanjut sehingga mendapat hasil yang lebih baik.